

ABSTRAK
ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN NET PROFIT MARGIN DEBT TO EQUITY RATIO DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT.SIRMA PRATAMA NUSA 2014-2017

Cicilia Elsa¹, Christy Munthe², Josua Naibaho³, Yois Nelsa Sari Malau⁴
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA
ciciliaelsamarpaung@gmail.com, christymunthe55@gmail.com,
josuanaibaho97@gmail.com, Yoisnelsarimalau@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan perputaran piutang terhadap pertumbuhan laba pada PT. Sirma Pratama Nusa tahun 2014-2017. Metode penelitian pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan laporan keuangan untuk menguji hipotesis yang telah disusun terhadap variabel-variabel yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik Regresi Linier Berganda. Penelitian ini dilakukan pada PT. Sirma Pratama Nusa dengan sampel sebanyak 48 dari populasi yaitu PT.Sirma Pratama Nusa yang diperoleh melalui metode sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan net profit margin, debt to equity ratio dan perputaran piutang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Perputaran Piutang.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE INFLUENCE FIRM SIZE NET PROFIT MARGIN DEBT TO EQUITY RATIO AND RECEIVABLE TURNOVER AGAINST EARNINGS GROWTH AT PT.SIRMA PRATAMA NUSA 2014-2017

This study aims to analyze the influence of company size, net profit margin, debt to equity ratio and receivable turnover at PT.Sirma Pratama Nusa. The research method in this study is quantitative method by using financial statements to test hypotheses that have been arranged against the variables to be studied. Data collection techniques are carried out by documentation. Data analysis used is multiple linear regression statistical analysis. This research was conducted at PT.Sirma Prtama Nusa with a sample of 48 from the population namely PT.Sirma Pratama Nusa obtained through the saturated sampling method. The results of the study show that the size of the company does not effect earnings growth in the future while net profit margin, debt to equity ratio and receivable turnover has an effect.

Keywords : Firm Size, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio and Receivable Turnover

BAB 1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit saat ini merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang menduduki posisi penting di sektor perkebunan, hal ini disebabkan karena dari sekian banyak tanaman yang menghasilkan minyak atau lemak kelapa sawit yang menghasilkan nilai ekonomi terbesar per hektarnya di dunia.

Luas tanaman kelapa sawit telah meningkat dengan pesat di Indonesia. Sejak tahun 1967 luas kebun kelapa sawit telah meningkat 35 kali lipat. Peta penyebaran perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencakup 22 provinsi. Riau merupakan provinsi dengan jumlah kelapa sawit terbanyak diikuti dengan Sumatera Utara.

PT.Sirma Pratama Nusa salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan buah segar yang berada di Rundeng, Subulussalam, Aceh Selatan. PT.Sirma Pratama Nusa memiliki karakteristik perusahaan yang mampu bersaing. Hal ini dapat terlihat dalam melakukan pengelolaan kebun yang baik dengan kepiawaian serta tanggungjawab yang baik untuk menghasilkan minyak yang baik agar mampu bersaing dengan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang lain. Dalam hal ini PT.Sirma Pratama Nusa mengharapkan dapat lebih unggul dalam menghasilkan laba yang sebanyak-banyaknya.

Laba merupakan salah satu informasi keuangan yang menarik perhatian bagi para investor. Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu perusahaan sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor dan kreditur mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Pertumbuhan laba dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kemampuan manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan memegang peranan penting di dalam meningkatkan laba perusahaan. Pada umumnya, pihak-pihak berkepentingan melakukan analisis terhadap rasio keuangan guna mengetahui kinerja dari perusahaan bersangkutan dan memprediksi berbagai kondisi perusahaan. Beberapa rasio keuangan yang dinilai mampu mendeteksi tingkat Pertumbuhan Laba seperti Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang).

Ukuran perusahaan di proyeksikan ke dalam total aset yang dimiliki tentu saja menjadi gambaran bahwa semakin besar total aktiva perusahaan, laba yang diperoleh dan kapasitas pasar perusahaan maka menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan cenderung memiliki kemudahan dalam memasuki pasar modal.

Selain total aset perusahaan, yang dapat dijadikan prediktor pertumbuhan laba adalah *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Semakin tinggi *net income* maka semakin tinggi pertumbuhan laba di suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu mengkonversi penjualannya menjadi laba bersih dengan mengelola biaya operasionalnya secara efisien sehingga mendapatkan laba yang cukup tinggi.

Perusahaan dinilai baik jika mempunyai jumlah modal sendiri yang lebih besar dari jumlah utangnya, artinya setiap rupiah modal sendiri dapat dijadikan jaminan utang saat kewajibannya jatuh tempo. Utang

yang tinggi akan menimbulkan resiko yang tinggi pula bagi perusahaan karena perusahaan harus membayar biaya tetap berupa pokok pinjaman dan biaya bunga yang tinggi akan berdampak pada penurunan laba perusahaan, namun jika utang suatu perusahaan rendah, akan berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan yang semakin meningkat.

Selain itu dalam target pencapaian pertumbuhan laba perusahaan pengaruh piutang terhadap pertumbuhan laba sangat berpengaruh . naik turunnya perputaran piutang ini akan dipengaruhi oleh hubungan perubahan penjualan. Jika penjualan semakin menurun maka laba yang dihasilkan perusahaan juga menurun tetapi sebaliknya jika penjualan naik maka laba yang dihasilkan semakin tinggi. Beberapa keuntungan yang diperoleh perusahaan, jika melakukan pengelolaan piutang dengan baik, antara lain kemungkinan perusahaan dapat membayar semua kewajibannya tepat waktu dan memungkinkan perusahaan tersebut untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada memperoleh barang dan jasa yang diperlukan, dimana secara tidak langsung akan berdampak pada tingkat perolehan keuntungan perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya, apabila tingkat perputaran piutang rendah, maka akan terjadi kelebihan piutang dan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam modal kerja. Semakin besar perputaran piutang maka akan berpengaruh positif terhadap keuntungan bagi perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kekuatan prediksi rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada PT.Sirma Pratama Nusa tahun 2014-2017.

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Menurut Sunyoto (2013 : 116) untuk melihat ukuran perusahaan dapat dilihat pada pengelompokan perusahaan yaitu *growth*

industry, *defensive industry* dan *cyclical industry*. Menurut Najmudin (2011 : 316), ukuran perusahaan yaitu perusahaan yang berskala besar pada umumnya lebih mudah memperoleh utang dibandingkan dengan perusahaan kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan-perusahaan besar.

Menurut Rodoni dan Ali (2014 : 193) ukuran perusahaan dapat di ukur dengan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

Net Profit Margin (NPM)

Hery (2015 : 235), *Margin* laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Menurut Kodrat (2010 : 240), *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu..

Menurut Kasmir (2012 :200), *Net Profit Margin* dapat di ukur dengan:

$$NPM = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Debt To Equity Ratio (DER)

Kasmir (2012 : 157), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Menurut Fahmi (2014 : 75), " *Debt to equity ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan

keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.”

Menurut Kasmir (2012 : 158), *Debt To Equity Ratio* dapat diukur dengan :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Menurut Sudana (2011 : 22), *receivable turnover* mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Munawir (2010 : 75), piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turn over receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan piutang rata-rata.

Menurut Raharjaputra (2009), Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) dapat diukur dengan :

$$\text{Receivable Turnover Ratio} = \frac{\text{PENJUALAN}}{\text{RATA-RATA PIUTANG DAGANG}}$$

Pertumbuhan Laba

Menurut Nia (2013 : 85), Pertumbuhan laba merupakan perubahan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari periode ke periode dan dapat dijadikan dasar oleh para *stakeholder* untuk pengambilan keputusan. Pertumbuhan laba dihitung dengan laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba

periode sebelumnya. Menurut Kasmir (2012 : 303), Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya- biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.

Menurut Harahap (2013 : 310), pertumbuhan laba dapat diukur dengan :

$$\text{kenaikan laba bersih} = \frac{\text{laba } t - 1 - \text{laba } t}{\text{laba } t - 1}$$

Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Margaret (2014 : 123) mengatakan bahwa perusahaan dengan total assets yang rendah maupun tinggi akan terus memacu pertumbuhan laba untuk menciptakan kesan baik mengenai perusahaan kepada pemakai laporan keuangan, sebab dengan total assets perusahaan yang tinggi akan menyebabkan modal perusahaan meningkat dan mendorong pihak investor dalam menilai perusahaan tersebut. Menurut Defri (2012) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan laba sebab dengan ukuran perusahaan akan terus memacu total aset yang tinggi yang menyebabkan pertumbuhan selalu meningkat.

Teori Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Hery (2014 : 199), semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan. Menurut Syamsudin (2007 : 62), *Net profit Margin* adalah merupakan rasio antara laba bersih (*Net Profit*) yaitu

penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan.

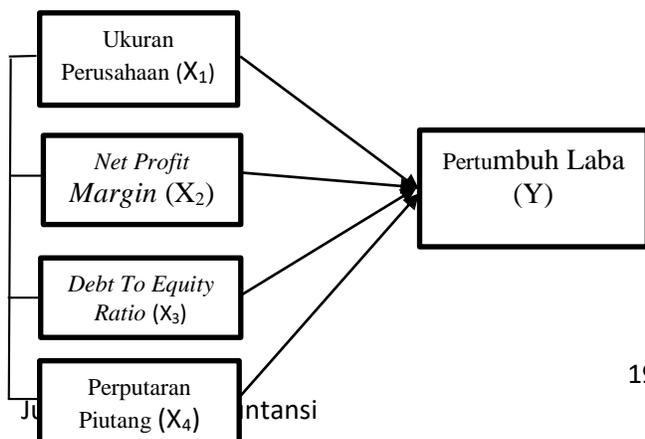
Teori Pengaruh *Debt to Equity Ratio*

Menurut Husnan (2014 : 807), mengatakan bahwa *Debt To Equity Ratio*, menghitung sampai mana hutang membiayai perusahaan. Peningkatan jumlah hutang akan menyebabkan laba bersih diterima oleh investor akan berkurang, karena biasanya kewajiban dalam membayar hitung akan lebih diutamakan. Menurut Sudana (2011 :159), ketika utang yang digunakan perusahaan melampaui jumlah tertentu maka kemampuan untuk menghasilkan laba lebih kecil dibandingkan dengan suku bunga yang dibayar oleh perusahaan.

Teori Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2010 : 308) semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik pertumbuhan laba disuatu perusahaan. Menurut Fahmi (2014 : 146) perputaran piutang bergantung pada panjang pendeknya waktu yang diisyaratkan dalam pembayaran kredit, sehingga semakin lama pembayaran kredit makan akan semakin lama terikatnya modal kerja yang merupakan kas yang untuk diolah kembali untuk penjualan berikutnya.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual menunjukkan hipotesis pada penelitian ini adalah bahwa:

- H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT.Sirma Pratama Nusa periode 2014-2017.
- H₂ : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT.Sirma Pratama Nusa periode 2014-2017.
- H₃ : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT.Sirma Pratama Nusa periode 2014-2017.
- H₄ : Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Sirma Pratama Nusa periode 2014-2017.
- H₅ : Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), *Net Pofit Margin (NPM)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) Berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT.Sirma Pratama Nusa periode 2014-2017.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016 : 13), metode kuantittatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif. Menurut Sugiyono (2016 : 53), penelitian deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri).

Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2010 : 56), menyatakan bahwa hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai minum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi untuk data yang digunakan dalam penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang menjadi pusat perhatian peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Sirma Pratama Nusa

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel penelitian ini adalah 48 bulan yaitu laporan keuangan PT. Sirma Pratama Nusa tahun 2014-2017.

Model Analisis Data Penelitian

Model Penelitian

Model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah suatu analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh antara *independent variable* dengan *dependent variable* secara serentak. Digunakan rumus analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	:	Pertumbuhan laba
a	:	Konstanta
b ₁ ,b ₂ ,b ₃	:	Koefisien Regresi
X ₁	:	ukuran perusahaan
X ₂	:	net profit margin
X ₃	:	debt to equity
e	:	Standar Error

Koefisien Determinasi Adjusted (R²)

Menurut Ghozali (2016:95) Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FS	48	2,34500	2,34700	2,3456250	,00060582
NPM	48	-,14100	,85300	,2772500	,31541675
DER	48	6,98100	19,42500	11,8299792	2,89388935
PP	48	1,45900	16,92200	4,9287917	2,66603503
PL	48	-80600796,0000	4,69343E8	95357476,8958333	1,61061545E8
Valid N (listwise)	48				

1. Variabel Ukuran Perusahaan (FS) memiliki nilai minimum (terkecil) 2,34500 terletak pada bulan Februari 2014, nilai maksimum (terbesar) 2,34700 terletak pada bulan Maret 2017 dan Mean (nilai rata-rata) 2,3456250 serta Standart Deviation (simpangan baku) variabel ini adalah 0,00060582.
2. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai minimum (terkecil) -0,14100 terletak pada bulan Februari 2016, nilai maksimum (terbesar) 0,85300 terletak pada bulan September 2017 dan Mean (nilai rata-rata) 0,2772500 serta

Standart Deviation (simpangan baku) variabel ini adalah 0,31541675.

3. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum (terkecil) 6,98100 terletak pada bulan November 2017, nilai maksimum (terbesar) 19,42500 terletak pada bulan Januari 2014 dan Mean (nilai rata-rata) 11,8299792 serta Standart Deviation (simpangan baku) variabel ini adalah 2,89388935.
4. Variabel Perputaran Piutang (Receivable Turnover) memiliki nilai minimum (terkecil) 1,45900 terletak pada bulan Februari 2015, nilai maksimum (terbesar) 16,92200 terletak pada bulan Juli 2015 dan Mean (nilai rata-rata) 4,9287917 serta Standart Deviation (simpangan baku) variabel ini adalah 2,89388935.
5. Variabel Pertumbuhan Laba memiliki nilai minimum (terkecil) -80600796,00000 terletak pada bulan Maret 2016, nilai maksimum (terbesar) 4,6934 terletak pada bulan November 2017 dan Mean (nilai rata-rata) 95357476,89583 serta Standart Deviation (simpangan baku) variabel ini adalah 1,6106154.

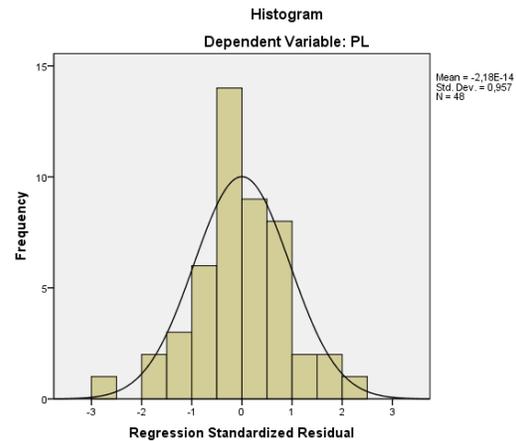
Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi yang diperoleh digunakan untuk menguji hipotesis terlebih dahulu model tersebut diuji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

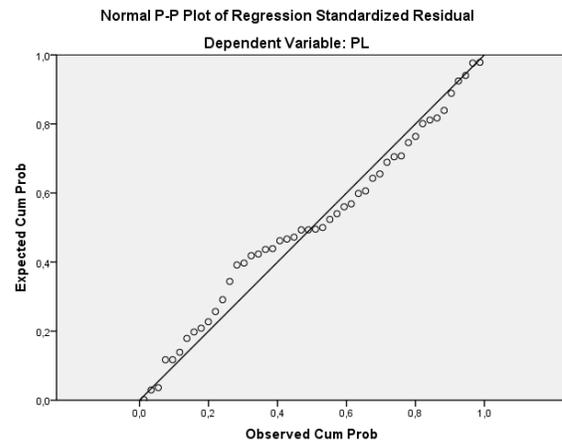
Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data residual berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji asumsi normalitas yaitu uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov dan grafik histogram. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas,

yakni:



Dari Hasil grafik histogram menunjukkan adanya pola data yang baik dimana pada gambar IV.1 bisa dilihat dengan tampilan pola data menunjukkan pola data yang mengikuti garis kurva berbentuk lonceng.

Hasil Uji Normalitas (Normal P-Plot)



Grafik normalitas P-P Plot pada Gambar IV.2 terlihat titik-titik sudah mendekati garis diagonalnya. Untuk memastikan secara statistik jika uji normalitas telah memenuhi syarat dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov*.

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	FS	.687	1.456
	NPM	.204	4.903
	DER	.204	4.911
	PP	.872	1.147

a. Dependent Variable: PL		
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.056
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.804
Asymp. Sig. (2-tailed)		.538

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Sumirnov Test

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2019

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat dilihat bahwa nilai Kolmogrov-Sminov (K-S) adalah sebesar 0,804. Dengan nilai signifikan Asmp.Sig (2-tailed) pada data yaitu sebesar 0,538. Data hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) > nilai probabilitas (0,05) maka data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikonlinieritas

Menurut Ghozali (2016:103), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikomlinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* dimana kriterianya yaitu nilai *Tolerance* <0,10 atau sama dengan *VIF* > 10.

Hasil Uji Multikolinieritas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2019

Nilai tolerance variabel ukuran perusahaan, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan perputaran piutang berada

diatas 0,10 sedangkan nilai VIF variabel ukuran perusahaan, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan perputaran piutang berada dibawah 10. Dengan demikian hasil uji multikolinearitasi tidak terjadi regresi antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.951 ^a	.905	.897		.51815292,4 1174202	1.492

a. Predictors: (Constant), FS, NPM, DER,PP

b. Dependent Variable: PL

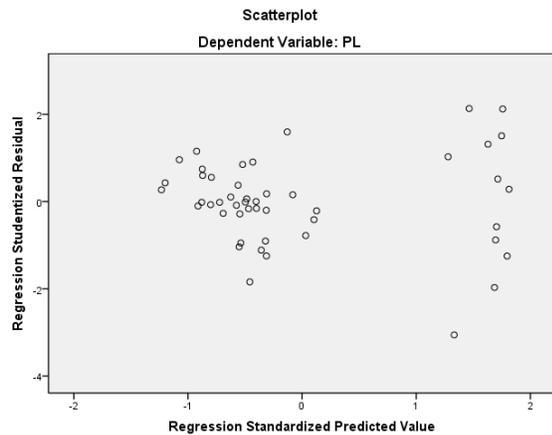
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2019

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai DW yang diperoleh adalah sebesar 1.492. Nilai dl dan du yang diperoleh dengan K (jumlah variabel sampel) = 4 dan N (jumlah sampel) = 48. Maka dari itu DW akan didapatkan dengan nilai du (batas atas) 1,7206. Kriteria yang terbebas dari autokorelasi positif atau negatif $du < d < 4-dl$. Penelitian ini memenuhi kriteria karena du (batas atas) sebesar $1,7206 < 1,492 < 4-1,3619$, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini cara mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas adalah dengan grafik scatter plot dan uji glejser yang dilakukan dengan menguji keakuratan hasil uji heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2019

Grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik tidak menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, sebagian berkumpul disatu tempat, sehingga dari grafik scatterplot dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Glejser

Uji Glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	FS	1,234
	NPM	1,670
	DER	,135
	PP	,236

Dari tabel di atas menunjukkan nilai signifikan dari variabel independen ukuran perusahaan sebesar 0,224, *Net Profit Margin* sebesar 0,102, *Debt to Equity* sebesar 0,894 dan perputaran piutang sebesar 0,815 lebih besar dari 0,05 dengan demikian dari hasil uji Glejser dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Data Penelitian

Model Penelitian

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1	(Constant)	-24695843220.125	35316196146.880
	FS	10531160234.327	15053117199.332
	NPM	450985694.547	53059711.864
	DER	-2973434.714	5787879.633
	PP	-164774.810	3036616.765

a. Dependent Variable: PL
Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = -24695843220.125 + 10531160234.327 \text{ FS} + 450985694.547 \text{ NPM} - 2973434.71 \text{ DER} - 164774.810 \text{ PP}$$

Koefisien Determinasi Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	,951 ^a	,905	,897	51815292,411 74202

a. Predictors: (Constant), FS, NPM, DER, PP

Uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya *adjusted R square* sebesar 0,897 yang berarti 89,7%. Pertumbuhan Laba dijelaskan oleh Ukuran Perusahaan (FS), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity ratio* (DER) dan Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) secara bersama-sama. Sisanya sebesar 10,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Contohnya harga saham, *return on asset*, modal kerja dan sebagainya.

Pengujian Hipotesis secara Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.011	4	.003	3.160	.019 ^b
Residual	.060	70	.001		
Total	.071	74			

a. Dependent Variable: PL

Predictors: (Constant), FS, NPM, DER, PP

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2019

Pada tabel derajat bebas 1 (df1) $k=4$ dan derajat bebas 2 (df2) $= n - k - 1 = 48 - 4 - 1 = 43$, dimana $n =$ jumlah sampel, $k=2,59$ jumlah variabel bebas, nilai f tabel pada taraf kepercayaan signifikan 0,05 adalah dengan demikian f hitung $= 102,779 > f$ tabel $= 2,59$ dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima yang artinya secara bersama-sama Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Sirma Pratama Nusa tahun 2014-2017.

Coefficients^a

Model	T	Sig.
(Constant)	-.699	.488
FS	.700	.488
NPM	8.500	.000
DER	-5.14	.610
PP	-.054	.957

a. Dependent Variable: PP

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2019

Pengujian Hipotesis secara Parsial

1. Perusahaan (*Firm Size*) mempunyai nilai signifikan $0,448 > 0,05$ selain itu hasil $t_{hitung} -0,700 < t_{tabel} 2,01808$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan artinya Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Sirma Pratama Nusa periode 2014-2017.
2. Variabel *Net Profit Margin (NPM)* mempunyai nilai signifikan $0,000 < 0,05$ selain itu hasil $t_{hitung} 8.500 > 2,01808$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan artinya *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT..Sirma Pratama Nusa periode 2014-2017.
3. Variabel *Debt to Equity ratio (DER)* mempunyai nilai signifikan $0,610 > 0,05$ selain itu hasil $t_{hitung} 0,514 < 2,01808$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan artinya *Debt to Equity ratio (DER)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT.Sirma Pratama Nusa periode 2014-2017.
4. Variabel Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) mempunyai nilai signifikan $0.957 > 0,05$ selain itu hasil $t_{hitung} -0,054 < 2,01808$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan artinya Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT.Sirma Pratama Nusa periode 2014-2017.

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil

dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba pada PT Sirma Pratama Nusa tahun 2014-2017. Dengan nilai signifikan sebesar $0,448 > 0.05$.
2. *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan laba pada PT Sirma Pratama Nusa tahun 2014-2017. Dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0.05$.
3. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba pada PT Sirma Pratama Nusa tahun 2014-2017. Dengan nilai signifikan sebesar $0,610 > 0.05$.
4. Perputaran Piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba pada PT Sirma Pratama Nusa tahun 2014-2017. Dengan nilai signifikan sebesar $0,957 > 0.05$.
5. *Firm size*, *Debt To Equity Ratio*, dan Perputaran Piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba sedangkan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba pada PT Sirma Pratama Nusa tahun 2014-2017.

Saran

Saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti akan factor yang mempengaruhi tingkat Pertumbuhan Laba yang berhubungan dengan PT Sirma Pratama Nusa.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil peneliti dapat dijadikan sebagai bahan rujukan

peneliti selanjutnya menambah atau mengganti variable independen lain yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba dan menambah tahun penelitian.

3. Bagi pihak perusahaan, sebaiknya meminimalkan Debt to Equity Ratio dengan meningkatkan Net Profit Margin dan Perputaran Piutang.
4. Bagi Universitas Prima Indonesia, agar dapat digunakan sebagai bahan kajian ilmu dan referensi dimasa mendatang bagi Mahasiswa Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Joel F.Houston. 2010. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Edisi: Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Dianiati, Nia. 2013. **Pengaruh Book-Tax Differences terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang terdaftar Di Indeks LQ-45.85**. Desember. Vol 2 No.2.
- Dr. Kasmir. 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Edisi: Kedua. Jakarta: Kencana.
- Drs. Dwi Prastowo. 2015. **Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi**. Edisi: Ketiga. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Ghozali, Imam. 2016. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23**. Cetakan: Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**. Cetakan: Ketigabelas. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Hery. 2012. **Rahasia Cermat & Mahir Menganalisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT.Grasindo, Anggota IKPI.

- _____. 2016. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Hendra S. Raharja Putra. 2011. **Manajemen Keuangan dan Akuntansi**. Cetakan: Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- H. Sri Sulisyanto. 2008. **Manajemen Laba**. Jakarta: PT. Grasindo
- Jumingan. 2014. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Bumi Akasara.
- Jusuf. 2014. **Analisis Kredit Untuk *Credit (Account) Officer***. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Umum.
- Kasmir.2012. **Analisis Laporan keuangan**. Edisi: Kelima. Jakarta: PT.RajaGrasindo Persada.
- K.R. Subramayam & John J. Wild. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi: Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2011. **ManajemenKeuangan Perusahaan Teori dan Praktik**. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono, Arief. 2016. **Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT.Grasindo.
- Sugiyono. 2016. **Metode Penelitian Bisnis**. Edisi : Kedelapan Belas. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudi, L. 2007. **Manajemen Perusahaan Keuangan. Analisis Laporanann Keuangan**. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Werner R. Murhadi. 2013. **Analisis Laporan Keuangan Proyeksi & Valuasi Saham**. Jakarta: Salemba Empat.
- Wiratna Sujarweni. 2016. **Pengantar Akuntansi**. Yogyakarta: PB.Pustaka Baru Press.
- Zonara, Vetty. 2013. **Pengaruh Likuiditas,*Leverage*, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011)**. 2. Vol 1 No.3.